



Perilaku Manajemen Keuangan Pengrajin Tenun Desa Wisata Towale (Financial Management Behaviour of Towale Tourism Village Weavers)

Erwan Sastrawan Farid*¹⁾, Annisah²⁾, Fera Nayoan³⁾, Pascalia Sutanto⁴⁾

Jurusan Manajemen, Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94148

E-Mail: (erwansastrawanfeb@gmail.com)*

<https://doi.org/10.35606/jabm.v31i1.1385>

Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),

Vol. 31

No. 01

Halaman 16-28

Bulan April, Tahun 2024

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

Abstract

This study aims to examine the relationship between financial knowledge, financial attitudes, and locus of control towards personal financial management behavior. Data was collected by distributing questionnaires to Weaving craftsmen in Towale Village, Donggala Regency as many as 133 respondents, who were then analyzed based on samples using the Slovin formula as many as 100 people. The data was analyzed using the Structural Equation Model (SEM) through Smart PLS 4.0 software. The results showed that financial attitudes did not have a significant influence on personal financial management behavior, nor did financial knowledge. However, the locus of control has a significant influence on personal financial management behavior. In addition, financial knowledge had a significant influence on the locus of control, but did not moderate the relationship between financial attitudes and personal financial management behavior.

Keywords: financial knowledge; financial behavior; financial attitude; locus of control

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan lokus of control terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada para pengrajin tenun di Desa Towale, Kabupaten Donggala sebanyak 133 responden, yang selanjutnya dianalisis berdasarkan sample dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 100 orang. Data dianalisis dengan menggunakan Model Persamaan Struktural (SEM) melalui perangkat lunak Smart PLS 4.0. Hasilnya menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi, begitu juga dengan pengetahuan keuangan. Namun, lokus kendali memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi. Selain itu, pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap lokus of control, tetapi tidak memoderasi hubungan antara sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan pribadi.

Kata Kunci: locus of control; pengetahuan keuangan; perilaku keuangan; sikap keuangan

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

21 September 2023

Tanggal Revisi:

20 Februari 2024

Tanggal Diterima:

31 Maret 2024

PENDAHULUAN

Kerajinan tenun merupakan salah satu sektor penting yang menjadi tulang punggung perekonomian Desa Wisata Towale. Meskipun memegang peranan penting dalam ekonomi desa, para pengrajin tenun menghadapi sejumlah tantangan keuangan yang dapat menghambat keberlangsungan usaha mereka. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pengrajin tenun. Banyak dari mereka memiliki pemahaman terbatas tentang manajemen keuangan yang baik, seperti penyusunan anggaran, perencanaan keuangan jangka panjang, serta strategi investasi dan tabungan.

Sebagai warisan budaya yang telah turun-temurun, kerajinan tenun tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian bagi banyak keluarga di desa Towale, tetapi juga memegang peranan strategis dalam menarik minat wisatawan dan menghidupkan pariwisata desa (Cahyanti, 2018) (Dhungle, 2020). Produk-produk tenun tradisional menjadi cinderamata khas yang menarik bagi wisatawan domestik dan mancanegara, sehingga mendukung ekonomi lokal dan memperkuat identitas budaya desa (Postma & Schmuecker, 2017). Namun, meskipun kerajinan tenun memegang peranan penting bagi perekonomian Desa Towale, tantangan dalam manajemen keuangan dapat menghambat pertumbuhan sektor ini. Rendahnya literasi keuangan juga berdampak pada kemampuan pengrajin dalam menghadapi situasi keuangan yang tak terduga dan membuat keputusan yang bijak serta dapat menghambat akses terhadap sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha (Kariuki & Njau, 2016) (K. R. Dewi, Purwantini, & Anissa, 2023). Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang manajemen keuangan sangat penting bagi pengrajin tenun untuk menjaga dan meningkatkan keberlanjutan usaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Xiao (2008), manajemen keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengalokasikan pendapatan secara bijak, membuat anggaran, menabung, dan menginvestasikan keuangan dengan tepat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial. (Jamali, Haeruddin, & Ibrahim, 2023) menemukan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Shime, Xiao, Barber, dan Lyons (2009) menyebutkan bahwa karakteristik individu seperti literasi keuangan, sikap terhadap keuangan, pengetahuan keuangan, serta persepsi *locus of control* dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan dalam mengelola sumber daya keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibrahim dan Alqaydi (2013) menemukan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi. Downing, Corney, dan Hoiles (2009) Menemukan adanya hubungan positif antara sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan pribadi. Individu dengan sikap keuangan yang lebih positif cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Britt, Cumbie, J, & Bell, M (2013) Menemukan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi. Individu dengan *locus of control* internal (merasa memiliki kendali atas situasi) cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan individu dengan eksternal

Mengidentifikasi bahwa pengrajin tenun Desa Towale memiliki pemahaman terbatas tentang manajemen keuangan pribadi yang baik merupakan hal yang penting dalam penelitian ini. Menjaga keberlangsungan sektor kerajinan tenun juga sangat penting untuk memastikan

kesejahteraan masyarakat desa dan menjaga daya tarik pariwisata sebagai sumber pendapatan utama. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control*, pengrajin tenun dapat dibantu untuk mengoptimalkan pendapatan, membuat perencanaan keuangan yang tepat, serta mengalokasikan sumber daya secara efisien

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control* dalam menjelaskan perilaku manajemen keuangan pribadi pengrajin tenun desa wisata Towale di Kabupaten Donggala. Dengan memahami dan meningkatkan literasi keuangan dan praktik manajemen keuangan yang baik, diharapkan pengrajin tenun dapat mengatasi tantangan keuangan mereka dan menjaga keberlangsungan serta pertumbuhan usaha kerajinan tenun di Desa Towale.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan metode empiris dan verifikatif. Metode kuantitatif memungkinkan pengumpulan data yang objektif dan terukur, serta hasil yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Pendekatan ini juga cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, membantu memastikan kebenaran hipotesis melalui analisis statistik

Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi, serta data sekunder sebagai pendukung yang berupa dokumen, penelitian terdahulu, jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin tenun di desa Towale Kabupaten Donggala yang berjumlah 133 orang. Metode *Random Sampling* dipilih untuk menentukan siapa saja pengrajin tenun yang dapat dijadikan sebagai sampel, sedangkan jumlah sampel potensial dihitung dengan memakai rumus Slovin, Dimana jumlah sampel yang digunakan 100 responden. Proses pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan observasi langsung, wawancara terbuka dengan responden dan pengisian kuesioner secara langsung oleh responden.

Kuesioner disusun menggunakan skala interval dalam bentuk Likert 5 poin yang terdiri : 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju yang bertujuan untuk mendapatkan angka-angka yang dapat diukur dan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk kemudian disimpulkan (Hidayat, Siregar, & Widodo Nugroho, 2023). Skala Likert merupakan skala yang dimanfaatkan untuk mengukur sikap, opini, atau tingkat persetujuan maupun penolakan responden terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Skala ini terdiri dari sejumlah item pernyataan atau pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban yang berjenjang atau bergradasi. Responden diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pandangan atau sikap mereka terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

Variabel dalam penelitian ini adalah Sikap Keuangan (X1), Pengetahuan Keuangan (X2), *Locus Of Control* (X3) dan Perilaku Manajemen keuangan pribadi (Y). Setelah itu, akan dilakukan analisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Tahapan analisis terdiri dari Statistik deskriptif, Uji validitas konvergen, Uji Reliabilitas, Koefisien Determinasi, Analisis Persamaan Struktural/ *Path Coefficient* dan Uji Hipotesis Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

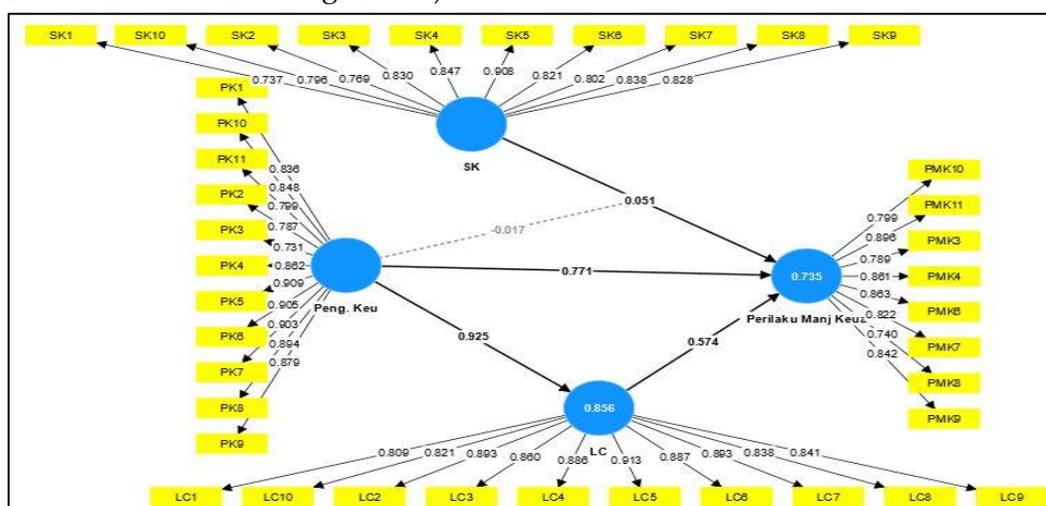
Tabel 1 Analisis Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
Perilaku Manaj Keuangan	2.000	5.000	4.220	0.654	-0.659	0.040
Sikap Keuangan	2.100	5.000	3.912	0.699	-0.091	-0.782
Peng. Keuangan	1.550	5.000	4.047	0.704	-0.586	0.226
<i>Locus of Control</i>	1.400	5.000	4.066	0.698	-0.655	0.660

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif Perilaku Manajemen Keuangan yang mempunyai nilai terendah sebesar 2.00 dan nilai tertinggi sebesar 5.000, dengan nilai *mean* sebesar 4.220, nilai deviasi standar 0.654, excess kurtosis sekitar 0.040, dan skewness sekitar -0.659. Variabel sikap keuangan menunjukkan nilai terendah sebesar 2.100 dan nilai tertinggi sebesar 5.000 dengan nilai *mean* variabel ini adalah sekitar 3.912, dengan deviasi standar sekitar 0.699 dan excess kurtosis sekitar -0.782, serta skewness senilai -0.091. Sedangkan variable Pengetahuan Keuangan memiliki nilai terendah sekitar 1.550 dan nilai tertinggi sebesar 5.000. Nilai *mean* dari variabel Pengetahuan Keuangan adalah sekitar 4,047, dengan deviasi standar sekitar 0.704, excess kurtosis sekitar 0.226, dan skewness -0.586. Untuk variabel *Locus of Control*, nilai minimumnya adalah sekitar 1.400, sedangkan nilai maksimumnya adalah sekitar 5.000. Rata rata variabel ini adalah sekitar 4.066, dengan deviasi standar sekitar 0.698, excess kurtosis sekitar 0.660, dan skewness sekitar -0.655.

Convergent Validity

Tahap pertama adalah menampilkan hasil dari *Algoritma Calculate PLS*. Penyajian ini memiliki peran penting dalam mengevaluasi nilai dari setiap indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Jika setiap indikator menunjukkan konsistensi atau stabilitas, maka penelitian ini telah memenuhi syarat dan kriteria dari uji reliabilitas. Sebuah indikator dinyatakan reliabel apabila nilai yang dihasilkan pengolahan data memiliki korelasi atau faktor loadingnya di atas 0,70 (Hair, Risher, Sarstedt, & Ringle, 2019).



Gambar 1. Hasil Pengolahan Calculate PLS Algorithm

Gambar 1, merepresentasikan hasil pengukuran indikator yang dipakai dalam penelitian ini telah sesuai dan memenuhi syarat uji validitas konvergen. Ini dapat disimpulkan dari hasil uji yang menunjukkan bahwa setiap indikator telah melebihi batas minimum yang disarankan. Selanjutnya, nilai faktor loading berada di atas 0,70. Hal ini berarti bahwa hasil pengujian pada setiap indikator dalam setiap variabel tidak mengindikasikan adanya nilai di bawah standarnya.

Uji Reliability

Cronbach's alpha merupakan ukuran reliabilitas yang kurang tepat karena ketidaktertimbang dari item-itemnya. Sedangkan untuk reliabilitas komposit, berbagai item-itemnya dapat diberikan bobot berdasarkan muatan individu dari indikator konstruk, serta nilai reliabilitasnya lebih tinggi daripada nilai Cronbach alpha. Dari penjelasan tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai Cronbach alpha mungkin terlalu konservatif, sedangkan reliabilitas komposit mungkin terlalu liberal. Dalam hal ini, perlu ditekankan bahwa nilai AVE dianggap lebih kritis jika dibandingkan dengan nilai reliabilitas kompositnya. Dengan demikian, penelitian ini memilih untuk menggunakan Uji AVE. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat tingkat reliabilitas dalam penelitian ini, dengan nilai AVE minimum yang disarankan adalah 0,5.(Hair et al., 2019). Berikut tabel pengujian reliabilitas.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Sikap Keuangan	0.671
Pengetahuan Keuangan	0.726
<i>Locus of Control</i>	0.748
Perilaku Manajemen Keuangan	0.685

Hasil dari uji Average Variance Extracted (AVE) untuk Sikap Keuangan (X1) nilainya adalah 0,671, Pengetahuan Keuangan (X2) nilainya adalah 0,726, *LOCUS of Control* (X3) nilainya adalah 0,748, dan Perilaku Manajemen Keuangan (Y) nilainya adalah sebesar 0,685. Berdasarkan hal tersebut, maka keempat variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE yang melebihi nilai minimal yang dianjurkan, yaitu di atas 0,5.

Uji R -Square

Tahap lanjutan untuk mengevaluasi hasil analisis PLS-SEM yaitu dengan menilai model struktural. Beberapa penilaian standar yang perlu dipertimbangkan meliputi koefisien determinasi. Sebelum menilai hubungan struktural, kolinearitas harus diperiksa yakni dengan melihat nilai VIF untuk memastikan bahwa kolinearitas tidak membiaskan hasil regresi. Apabila nilai VIF melebihi 5, hal ini mengindikasikan kemungkinan terjadinya masalah kolinearitas antara konstruk prediktor. Sebaiknya, nilai VIF seharusnya mendekati 3 atau bahkan lebih rendah untuk menjaga kualitas analisis. , Hair et al (2019) Berikut hasil pengujian VIF

Tabel 3. Uji VIF

	VIF
Sikap Keu -> Perilaku Manj Keua	1.607
Peng. Keu -> Perilaku Manj Keua	1.997
Locus Contr -> Perilaku Manj Keua	1.078
Peng. Keu -> Locus Contr	1.000
Peng. Keu x SK -> Perilaku Manj Keua	1.273

Berdasarkan pengujian VIF pada tabel 2 di atas, hasil estimasi menunjukkan nilai inner VIFnya kurang dari 3 ($VIF < 3$). Ini berarti tingkat multikolinieritas antara variabel relatif rendah. Dengan demikian, hasil estimasi dari parameter dalam SEM PLS bersifat tidak bias. Analisis R-Square untuk menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Nilai R-Square memiliki range dari 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R-Square, maka akan semakin baik model regresinya dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (Y) berdasarkan variabel independennya (X). Sebagai pedoman, nilai R² sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat dianggap substansial, moderat, dan lemah (Hair et al., 2019) Berikut adalah nilai R square

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

	R-square	R-square adjusted
<i>Locus of Control</i>	0.856	0.854
Perilaku Manj Keua	0.735	0.724

Tabel 3 merefleksikan nilai uji R-Square dari pengetahuan keuangan terhadap *locus of control* menunjukkan angka sebesar 0,856 atau 85,6% artinya memiliki pengaruh yang substansial. Hasil uji R Square Sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi menunjukkan angka sebesar 0,735 atau 73,5% artinya memiliki pengaruh yang moderat. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang diinvestigasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang ada.

Path Coefficient

Nilai T-statistics yang dihasilkan dalam analisis dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan tingkat validitas dari indikator konstruk. Kriteria dinyatakan valid apabila nilai T-statisticsnya melebihi 1,96 ($T\text{-statistics} > 1,96$) dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ($Sig < 0,05$) (Ghozali, 2021). Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dibawah ini akan dijelaskan hasil pengujiannya.

Tabel 5. Uji Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ($ O/STDEV $)	P values
Sikap Keua -> Perilaku Manj Keua	0.051	0.065	0.149	0.338	0.735
Peng. Keua -> Perilaku Manj Keua	0.24	0.243	0.188	1.277	0.202
<i>Locus of Control</i> -> Perilaku Manj Keua	0.574	0.558	0.192	2.992	0.003
Peng. Keu -> <i>Locus of Control</i>	0.925	0.924	0.018	2.723	0.000
Peng. Keu x SK -> Perilaku Manj Keua	-0.017	-0.018	0.042	0.414	0.679
Peng. Keu -> LC -> Perilaku Manj Keua	0.531	0.516	0.179	2.967	0.003

Berdasarkan hasil uji Path Coefficient yang ada pada Tabel 4, kita dapat mengamati bahwa variabel sikap keuangan (X1) mempunyai nilai T-Statistics sebesar 0,338 ($P\text{-value} = 0,735$), Hasil ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan (X1) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi (Y). Terlihat juga, untuk variabel Pengetahuan keuangan (X2) tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi (Y) sesuai dengan nilai T-Statistics sebesar 1,277 dan ($P\text{-value} = 0,202$). Berbeda dengan Variabel *locus of control* (X3) yang terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan

pribadi (Y), sesuai dengan nilai T-Statistics sebesar 2,992 (P-value = 0,003). Selanjutnya untuk variabel pengetahuan keuangan (X2) terhadap *locus of control* terbukti memiliki pengaruh positif dengan nilai T-Statistics sebesar 2,723 (P-value = 0,000).

Dari hasil pengujian moderasi yang tertera dalam Tabel 4, dapat diamati bahwa variabel pengetahuan keuangan (Z) tidak memiliki dampak signifikan dalam memoderasi pengaruh sikap keuangan (X1) terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi (Y), dengan nilai T-Statistics sebesar 0,414 dan (P-value = 0,679). Selanjutnya, untuk variabel *locus of control* berperan sebagai mediasi antara pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi, sesuai dengan hasil nilai T-Statistics sebesar 2,967 (P-value = 0,003).

Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang. Namun, hasil yang diperoleh bertolak belakang dengan hal tersebut. Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pengrajin tenun di Desa Towale hal ini tentu saja bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parotta dan Jhonson, (1998) serta penelitian oleh Deventer (2020) menunjukkan bahwa sikap keuangan dapat mempengaruhi cara individu membelanjakan, dan menabung uang.

Hal ini terjadi dikarenakan kondisi ekonomi dan sumber daya pengrajin tenun di Desa Towale yang menjadi sebab sehingga sikap keuangan tidak dapat menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, ditemukan bahwa rata-rata pendapatan per bulan pengrajin tenun di Desa Towale dibawah Rp 1 juta artinya keterbatasan ekonomi yang dialami oleh pengrajin tenun di Desa Towale membatasi sikap keuangannya terhadap perilaku manajemen keuangannya pribadinya.

Lebih lanjut, hal lain yang diindikasikan menjadi penyebab tidak berpengaruhnya sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pengrajin tenun di Desa Towale adalah ketidakpastian keuangan. Pengrajin tenun rata-rata berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan suami atau pasangannya berprofesi sebagai nelayan, dimana pada bulan-bulan tertentu pasangan pengrajin tenun tidak memperoleh penghasilan, sehingga kebutuhan hidup keluarga ditopang oleh pembuatan kain tenun, pendapatan atas pembuatan kain tenun tidak dapat dipastikan setiap bulannya dan terkadang hasilnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah dan Indrayenti (2022) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan responden adalah mahasiswa.

Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi

Pengetahuan keuangan memainkan peran sentral dalam manajemen keuangan pribadi dengan bijak. Menurut Garman & Fogue (2006) pengetahuan keuangan memiliki peran utama dalam membentuk bagaimana seseorang mengelola keuangan pribadinya, termasuk dalam membuat keputusan terkait tabungan, investasi, dan pengelolaan kredit. Dalam beberapa penelitian sebelumnya dari Goyal et al (2021), (Syuliswati, 2020) dan Robb & Woodyyard (2009) serta Veiga et al (2018) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Terdapat perbedaan hasil dengan hipotesis yang diajukan, dimana hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pengrajin tenun di Desa Towale. Beberapa hal yang diindikasikan menjadi penyebab hal tersebut terjadi diantaranya adalah tingkat pendidikan, dimana 92% pengrajin tenun di Desa Towale berpendidikan SD dan SMP atau berpendidikan rendah sehingga

pemahaman pengetahuan keuangan yang dimilikinya mungkin belum seluruhnya mencakup semua aspek manajemen keuangan pribadi. Keterbatasan pengetahuan keuangan yang dimiliki sehingga di indikasikan penyebab pengetahuan keuangan tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pengrajin tenun di Desa Towale. Kedua yaitu kompleksitas keuangan, di indikasikan menjadi penyebab pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dimana tingkat pengetahuan keuangan yang sederhana mungkin tidak cukup untuk mengatasi masalah keuangan yang lebih rumit pada pengrajin tenun di desa Towale. Dan terakhir adalah ketidakpastian tentang masa depan finansial dimana pengrajin tenun lebih cenderung memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari daripada merencanakan masa depan keuangannya. hal disebabkan karena rendahnya pendapatan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian lainnya, khususnya penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Fitriyati (2022), Aliffarizani (2015), Dewi & Rusdarti (2017) dan (Kholilah & Iramani, 2013) yakni pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Locus Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi

Locus of control adalah perspektif individu terhadap kemampuannya untuk mengontrol atau tidak mengontrol kejadian yang dialami dalam hidupnya (Rotter, 1996). Menurut Hellrigel et al (2010), *Locus of control* merujuk pada sejauh mana keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi diri mereka. Orientasi *locus of control* kategorikan menjadi dua, yakni *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Robbins dan Timothy (2008) *Locus of control* direfleksikan sebagai pandangan individu terhadap penyebab keberhasilan atau kegagalan dalam manajemen/pengelolaan keuangan.

Dessart dan Kuylen (1986) menyatakan bahwa seseorang yang berorientasi *locus of control* eksternal condong mengalami kesulitan keuangan. Individu yang meyakini bahwa mereka memiliki kendali atas nasib atau peristiwa dalam hidupnya memiliki *locus of control* internal. Di sisi lain, individu yang percaya bahwa lingkungan atau faktor luar memiliki kendali atas nasib atau peristiwa dalam hidupnya disebut memiliki *locus of control* eksternal. Oleh karena itu, tingkat *locus of control* tinggi yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik perilaku manajemen keuangan pribadinya.

Berdasarkan hasil pengujian nampak bahwa peran *locus of control* dalam perilaku manajemen keuangan pribadi menjadi sangat relevan. *locus of control* ini mengacu pada cara individu pengrajin tenun memandang sejauh mana mereka dapat mengendalikan peristiwa dalam hidup mereka, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner pengrajin tenun Desa Towale *locus control* dapat dikelompokkan menjadi dua *locus control* yakni *locus control* internal dan eksternal. Pengrajin tenun dengan *locus of control* internal cenderung aktif dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka, meyakini bahwa keputusan keuangan mereka mempengaruhi hasil keuangan mereka. Pengrajin tenun dengan *locus of control* internal ini lebih efektif dan efisien dalam mengendalikan biaya produksi, mengelola pendapatan. Keberhasilan *financial* sebagai hasil dari usaha dan kebijaksanaan *financial*.

Sebaliknya, pengrajin tenun dengan tingkat *locus of control* eksternal cenderung kurang termotivasi dalam mengambil kendali atas keuangan mereka dan cenderung menyalahkan faktor-faktor eksternal atas kesulitan keuangan mereka tanpa berusaha untuk mengubah perilaku mereka. Pengrajin tenun, dengan *locus of control* eksternal lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan kesulitan keuangan, karena mereka cenderung kurang aktif dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Dengan demikian pengrajin tenun di Desa Towale yang cenderung memiliki *locus of control* internal, mereka cenderung mengambil langkah-langkah bijak dalam manajemen keuangan mereka, sementara seseorang dengan *locus of control* eksternal menghadapi tantangan besar dalam mencapai stabilitas keuangan. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap

manajemen keuangan pribadi pengrajin tenun di Desa Towale, hasil ini selaras dengan penelitian (Perry & Morris, 2005) dan (Kholilah & Iramani, 2013).

Pengetahuan Keuangan terhadap *Locus of Control*

Pengetahuan keuangan diartikan sebagai pemahaman yang memadai tentang fakta-fakta keuangan pribadi seseorang. Dalam konteks ini, pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, pengelolaan utang, penghindaran pemborosan, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Garman dan Fargue, 2006). Pengetahuan keuangan yang kuat dapat memberikan efek positif pada cara pengrajin tenun memandang kontrol mereka atas peristiwa keuangan yang mempengaruhi mereka. Pengrajin tenun yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik lebih condong memiliki *locus of control* internal dalam konteks keuangan. Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, pengrajin tenun dapat membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan bijaksana.

Menurut (Rotter, 1996), *locus of control* mengacu pada pandangan seseorang terhadap kontrol atas peristiwa yang terjadi pada mereka. *Locus of control* terdiri atas dua kategori, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Individu dengan *locus of control* internal dominan meyakini bahwa mereka memiliki kontrol atas kejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka, sementara individu dengan *locus of control* eksternal cenderung meyakini bahwa peristiwa tersebut disebabkan oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali mereka..

Menurut Perry dan Morris, (2005) seseorang tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan pengetahuan keuangan atau sumber daya keuangan mereka terkecuali mereka merasa bahwa memiliki kendali atas nasib keuangan mereka sendiri. Lebih tepatnya, individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki *locus of control* internal dalam konteks keuangan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Hellrigel et al (2010), menyatakan bahwa *locus control* berhubungan dengan pengelolaan keuangan individu. seseorang dengan *locus of control* cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan mereka, termasuk pengambilan keputusan yang bijaksana, manajemen hutang yang baik, dan perencanaan masa depan keuangan yang lebih stabil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari pengrajin tenun di Desa Towale memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dasar keuangan pribadi. Mereka mampu menghitung dan mengelolah kas dalam usaha mereka, memahami risiko. Mereka juga memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana mengelola hutang, strategi untuk mengelola dan meningkatkan pendapatan dalam usaha mereka. Disamping itu dari hasil observasi dan wawancara serta kuesioner yang diberikan diperoleh hasil *locus of control* pengrajin tenun Desa Towale cenderung memiliki kontrol penuh terhadap pengelolaan keuangannya. Mereka percaya bahwa keberhasilan finansial dalam usaha mereka sangat bergantung pada keputusan dan tindakan yang mereka ambil. Selain itu, mereka meyakini bahwa dengan perencanaan dan usaha yang baik, mereka dapat mencapai keberhasilan finansial dalam usaha mereka.

Pengetahuan keuangan dan *locus of control* menggambarkan bahwa para pengrajin tenun di desa Towale yang memiliki pemahaman keuangan yang baik dan cenderung memiliki *locus control* internal. Pengrajin Tenun percaya bahwa tindakan serta keputusan yang diambil dapat mempengaruhi hasil keuangan usaha. Oleh karena itu hipotesis pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* pada pengrajin tenun di Desa Towale diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Pradiningtyas dan Lukiastruti (2019) bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap *locus of control*.

Pengetahuan keuangan memoderasi sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi

Pengetahuan keuangan merupakan hal yang penting dalam menentukan bagaimana seseorang berperilaku dalam mengelola keuangannya pribadinya. Menurut Garman dan Forgue (2006) pengetahuan keuangan memiliki peran utama dalam membentuk bagaimana seseorang mengelola keuangan pribadinya, termasuk dalam membuat keputusan terkait tabungan, investasi, dan pengelolaan kredit. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan lebih cenderung memiliki sikap yang positif terhadap keuangan, tetapi sikap keuangan seseorang juga dapat mempengaruhi minat untuk memperoleh pengetahuan keuangan. Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan merupakan dua variabel yang memiliki hubungan dua arah yang positif, menurut (Chen dan Volpe, 1998) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Dalam hal pengetahuan keuangan berperan sebagai pemoderasi antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi tentunya akan menguatkan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pribadi.

Berdasarkan hasil pengujian atas hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan tidak signifikan memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pengrajin tenun di Desa Towale. Dari hasil pengujian sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan nampak bahwa sikap keuangan tidak mempengaruhi perilaku keuangan pengrajin tenun di Desa Towale hal ini diduga karena keterbatasan ekonomi dan pendapatan rata-rata pengrajin tenun tergolong rendah sehingga membatasi sikap keuangan pengrajin tenun terhadap perilaku manajemen keuangannya. Lebih lanjut dari hasil pengujian pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan juga diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pengrajin tenun di Desa Towale hal ini diduga karena tingkat pendidikan yang tergolong rendah, kompleksitas keuangan dan ketidakpastian masa depan keuangan sehingga pengetahuan keuangan tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi pengrajin tenun.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kholilah dan Iramani, 2013) ; (Nurazizah dan Indrayenti, 2022) bahwa penyebab tidak signifikannya pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan diantaranya adalah tingkat pendapatan yang rendah dan tingkat pendidikan. Sehingga walaupun pengetahuan keuangan digunakan sebagai pemoderasi jika antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan hasilnya diprediksi akan tidak signifikan.

Locus of control memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *locus of control* memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan pribadi pengrajin tenun di Desa Towale. Pemahaman yang baik tentang keuangan dominan memiliki tingkat *locus of control* internal yang lebih tinggi yang mengarah pada perilaku keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Perry dan Morris, 2005) serta (Grable, Park, dan Joo, 2009), yang juga menyatakan bahwa *locus of control* memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pengrajin tenun di Desa Towale.

Berdasarkan indikator penelitian dapat dinyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang cara merencanakan keuangan dalam keluarganya akan cenderung memiliki tingkat *locus of control* yang lebih tinggi (*Locus of control* internal), yaitu keyakinan dan kemampuannya dalam mengatasi masalah keuangan sehari-hari. Ini mendorong perlunya

menjalankan manajemen keuangan yang baik, seperti mengelolah tabungan dan melakukan pembayaran tagihan tepat pada waktunya. Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan pengrajin tenun di Desa Towale akan menjadi bermanfaat hanya jika tersebut menyadari bahwa ia memiliki kendali atas nasib keuangan sehari-harinya, sesuai dengan temuan (Perry dan Morris, 2005).

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pengrajin tenun Desa Wisata Towale secara signifikan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Variabel seperti sikap keuangan dan pengetahuan keuangan menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan perilaku manajemen keuangan. Temuan utama menunjukkan bahwa *locus of control* internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pengrajin tenun

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, termasuk keterbatasan dalam cakupan pendidikan dan pendapatan responden, yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Selain itu, kompleksitas keuangan dan ketidakpastian masa depan keuangan pengrajin tenun mungkin telah mempengaruhi hasil yang tidak signifikan dari beberapa variabel yang diuji.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pengrajin tenun, khususnya *peran locus of control* dalam memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program peningkatan literasi keuangan yang lebih efektif bagi pengrajin tenun.

Penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengembangan program intervensi pendidikan keuangan yang lebih komprehensif untuk pengrajin tenun dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dan sosial mereka. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan akses ke sumber daya keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pengrajin tenun memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffarizani. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Pengetahuan Keuangan dan Nilai Materialisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*.
- Britt, S., Cumbie, J. A., & Bell, M. M. (2013). The influence of locus of control on student financial behavior. *College Student Journal*, 47(1), 178-184.
- Cahyanti, M. M. (2018). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Berkunjung Ulang Melalui Kepuasan Wisatawan (Studi pada wisatawan "Kampung Warna Warni" di Kota Malang). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 25(1), 12. <https://doi.org/10.35606/jabm.v25i1.347>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Dessart, A. ., & Kuylen, A. . (1986). The nature, extent, cause and consequence of problematic debt situations. *Journal Of Consumer Policy*, 9(3), 311-344.
- Dewi, K. R., Purwantini, & Anissa, H. (2023). Literasi dan Inklusi Keuangan, serta Keterampilan Akuntansi untuk Keberlanjutan UMKM (Financial Literacy and Inclusion, as well as

- Accounting Skills for MSME Sustainability). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(02), 133-144.
- Dewi, N., & Rusdarti, R. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*.
- Dhungel, K. R. (2020). The impact of tourism on economic growth in Nepal. *Future Business Journal*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s43093-020-00032-6>
- Downing, N. ., Corney, T., & Hoiles, L. (2009). Financial management practice and money attitude as determinats of financial problems dan dissatisfaction in young male Australian Workers. *Journal Financia Counseling and Palning*, 20(2), 5-13.
- Garman, T. ., & Forgue, R. . (2006). *Personal Finance* (8th ed.). Boston: Houghton Mifflin Company.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris* (3rd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goyal, K., Kumar, S., & Xiao, J. J. (2021). Antecedents and consequences of Personal Financial Management Behavior: a systematic literature review and future research agenda. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7).
- Grable, J. ., Park, J., & Joo, S. (2009). Explaining financial management behavior for Koreans living in the United States. *Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80-105.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-124. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hellrigel, D. ., Slocum, J. ., & Woodman, R. . (2010). *Organizational behaviour*. Mason: South Western: Cengage Learning.
- Hidayat, F., Siregar, S. R., & Widodo Nugroho, A. (2023). Efek Financial Management Behavior, Self Efficacy, Herding Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z. *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 30(1), 61-72.
- Jamali, H., Haeruddin, & Ibrahim, ahmad. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 30(02), 105-116. Retrieved from <https://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jabm/article/view/1277/485>
- Kariuki, P., & Njau, J. (2016). Economic Impact of Cultural Heritage: A Case Study Approach. *Journal of Heritage Tourism*, 11(2), 148-164. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1743873X.2015.1092817>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi financial Management Behavior Pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Marko van Deventer. (2020). African Generation Y Students Personal Finance Behavior And Knowledge. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4), 136-144.
- Nurazizah, S., & Indrayenti. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 7(1), 55-62. Retrieved from <https://ema-jurnal.unmerpas.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/112/62>
- Parotta, J. ., & Jhonson, P. (1998). The impact of Financial Attitudes and Knowledge on Financial

- MAnagement And Satisfaction Of Recently Married Individuals. *Financial Counseling and Palning*, 9(2), 59–75.
- Perry, V. ., & Morris, M. . (2005). Who control? The role of self-perception, knowledge, an income in explaining consumer financial behaviour. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–312.
- Postma, A., & Schmuecker, D. (2017). Understanding and overcoming negative impacts of tourism in city destinations: Conceptual model and strategic framework. *Journal of Sustainable Tourism*, 25(3), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09669582.2017.1409630>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112. Retrieved from file:///C:/Users/asus/Downloads/9274-Article Text-21931-1-10-20190629.pdf%0A
- Robb, C. ., & Woodyyard, A. (2009). Effect Of Personal Financial Knowledge On College Students' credit behavior. *Journal of Financial Counseling and Palning*, 20(1), 25–43.
- Robbins, S. P., & Timothy, A. J. (2008). *Perilaku Organisasi* (12 Jilid 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Rotter, J. (1996). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28.
- Shime, S., Xiao, J. ., Barber, B., & Lyons, A. (2009). Patways to life success: A Councptual model of financial well-being for yung adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), 708–723.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>
- Veiga, R. T., Avelar, C., Moura, L. R. C., & Higuchi, A. K. (2018). Validation of Scales to Research the Personal Financial Management. *Revista Brasileira De Gestã De Negócios Review Of Business Managemen*, 21(2), 332–348.
- Wardani, L., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Locus of control sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5827–5836. Retrieved from file:///C:/Users/asus/Downloads/1894-Article Text-9046-1-10-20220822 (1).pdf
- Xiao, J. (2008). *Applying Behavior Theories to Financial Behavior. in Handbook of Consumer Finance Research*. New York: Springer.